

**ANALISIS HARGA POKOK
TANDAN BUAH SEGAR SAWIT DI KEBUN
SISUMUT PTPN III
KABUPATEN LABUHANBATU**

TESIS



OLEH :

**LEO SUNARTA
NIM 041802004**

**MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS HARGA POKOK TANDAN BUAH SEGAR
SAWIT DI KEBUN SISUMUT PTPN III
KABUPATEN LABUHANBATU

NAMA : LEO SUNARTA

NIM : 041802004

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS


Ir. Abdul Rahman, MS

DIREKTUR
PROGRAM PASCASARJANA UMA

KETUA PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS


Drs. Heri Kusmanto, MS


Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, Ketua Program Studi MMA Pascasarjana UMA yang sekaligus sebagai pembimbing I atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
2. Ir. Abdul Rahman, MS sebagai pembimbing II atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
3. Seluruh staf pangajar dan pegawai pada Program Pascasarjana UMA yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah di Program Studi MMA Pascasarjana UMA.
4. Istri tercinta serta putera-puteri kami yang memberikan dorongan, motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik.
5. Rekan-rekan staf Dinas Pertanian Labuhan Batu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian tesis ini.

6. Direksi dan karyawan PTPN III, khususnya yang berada di Kebun Sisumut yang telah banyak memberikan bantuan berupa data-data dan informasi yang diperlukan.
7. Teman-teman angkatan II Program Studi MMA Pascasarjana UMA dan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembangunan pertanian khususnya agribisnis kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu.

Medan, Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Identifikasi Masalah	5
Kerangka Pemikiran	4
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Sejarah Asal Kelapa Sawit	7
Produksi dan Ekspor Kelapa Sawit	8
Usaha Tani Kelapa Sawit	13
Konsep Biaya Produksi per Kebun	17
METODOLOGI PENELITIAN	20
Subjek Kajian dan Lokasi d	20
Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	21
Definisi dan Batasan Operasional	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Diskripsi Kebun sisumut PTPN III	24
Analisis Harga Pokok TBS	26
Analisis Harga Pokok CPO dan Inti Sawit	28
Komponen Harga Pokok TBS	29
Proporsi Komponen Biaya	

• dengan Stabdar Harga Pokok	31
KESIMPULAN DAN SARAN	34
Kesimpulan	34
Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	42



RINGKASAN

Ir. Leo Sunarta (NIM 041802004) dengan judul tesis Analisis Harga Pokok Tandan Buah Segar Sawit Di Kebun Sisumut PTPN III Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS dan Ir. Abdul Rahman, MS.

Penelitian bertujuan menganalisis perhitungan harga pokok Tandan Buah Segar yang meliputi perhitungan terhadap total biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel serta biaya produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Sisumut PTPN III Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu Kebun Sisumut PTPN III Labuhanbatu melalui pengamatan langsung terhadap objek kajian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terlebih dahulu disediakan dan dokumen kebun yang telah disahkan oleh manajemen. Data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan dari berbagai sumber melalui instansi terkait. Data yang dikumpulkan dilapangan dipindahkan kedalam bentuk tabulasi sesuai dengan kebutuhan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kebun Sisumut untuk meningkatkan produksinya masih tinggi karena hampir setengah jumlah tanaman adalah tanaman belum menghasilkan (TBM). Sebanyak 3.409,73 ha merupakan tanaman yang telah menghasilkan (TM). Data terakhir (tahun 2005) menunjukkan bahwa produksi TBS adalah 29,612,160 kg, produksi hasil pengolahan TBS menjadi minyak dan inti sawit sebanyak 8,223,881 kg.

Harga pokok TBS dihitung dengan membagikan total biaya produksi per tahun (Rupiah) dengan total produksi TBS per tahun (kg). Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi TBS menurun secara nyata mulai tahun 2001 – 2003, kemudian meningkat lagi pada tahun 2004. Pada tahun 2005 produksi TBS di Kebun Sisumut PTPN III menurun kembali secara nyata.

Total biaya produksi mulai tahun 2001 – 2003 relatif stabil, kemudian meningkat pada tahun 2004 yang diikuti pula dengan peningkatan produksi TBS. Pada tahun 2005 terjadi penurunan biaya total produksi dan diikuti pula dengan penurunan total produksi TBS. Harga pokok TBS dipengaruhi oleh penurunan dan peningkatan total biaya produksi dan total produksi TBS setiap tahun. Harga pokok TBS tertinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar Rp 513.49,-/kg dan terendah pada tahun 2001, yaitu sebesar Rp 245.51,-/kg.

Total biaya produksi mulai tahun 2001 – 2003 relatif stabil, kemudian meningkat pada tahun 2004 yang diikuti pula dengan peningkatan produksi CPO dan Inti Sawit. Pada tahun 2005 terjadi penurunan biaya total produksi dan diikuti pula dengan penurunan total produksi CPO dan Inti Sawit. Harga pokok CPO dan Inti Sawit juga dipengaruhi oleh penurunan dan peningkatan total biaya produksi dan total produksi TBS setiap tahun. Harga pokok TBS tertinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar Rp 1.848,94,-/kg dan terendah pada tahun 2001, yaitu sebesar Rp 953.97,-/kg.

Komponen penyusun biaya pokok harga TBS dan CPO serta Inti Sawit adalah biaya tanaman dan biaya pengolahan (biaya produksi) serta biaya penyusutan. Komponen biaya produksi yang paling dominan adalah biaya produksi tanaman kemudian diikuti biaya pengolahan. Komponen biaya terbesar adalah biaya produksi tanaman dengan proporsi berturut 69.90% (tahun 2001), 70.51% (tahun 2002), 70.66% (tahun 2003), 62.89% (tahun 2004) dan 67.51%

(tahun 2005). Komponen biaya terbesar kedua adalah biaya pengolahan dan komponen biaya terkecil adalah biaya penyusutan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

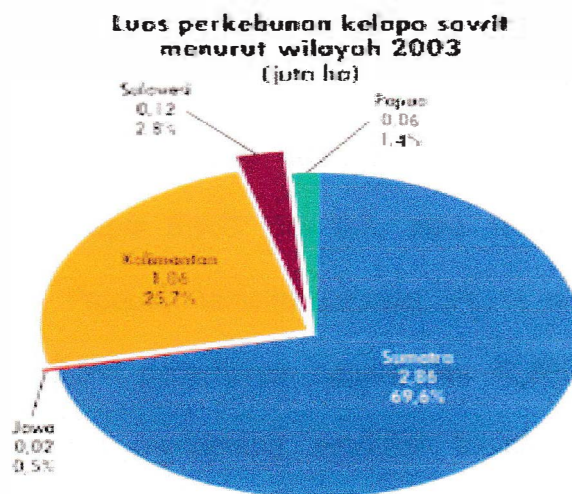
Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* JACQ) adalah salah satu tanaman tahunan yang memegang peranan penting di Indonesia dan juga di beberapa negara di pantai barat Benua Afrika. Di Indonesia, tanaman kelapa sawit dikelola oleh Perusahaan Negara (PN), Perkebunan Swasta Asing dan Swasta Nasional.

Tanaman kelapa sawit yang merupakan salah satu sumber minyak nabati, pada saat ini telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai bahan baku industri di Indonesia.

Perkembangan kelapa sawit di Indonesia meningkat pesat sejak tahun 1978. Menurut data dari Dirjen Bina Produksi Perkebunan (2002), pada tahun 1968 luas areal kelapa sawit baru mencapai 120 ribu ha, pada tahun 1978 mencapai 250 ribu ha dan lebih lanjut meningkat pesat menjadi 2.975 ribu ha tahun 1999 atau meningkat sebesar hampir 25 kali lipat. Perkebunan kelapa sawit tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat (32,7%), usaha perkebunan besar milik Negara (16,6%) dan swasta (50,7%). Sebagian besar areal perkebunan kelapa sawit tersebut saat ini berada di Sumatera dan kedepan pengembangannya diarahkan ke

kawasan Indonesia Timur, khususnya di Pulau Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya.

Menurut data pada tahun 2003 perkebunan kelapa sawit tersebut saat ini tersebar di 16 Propinsi dari 32 Propinsi di Indonesia. Areal terluas terdapat di pulau Sumatera (2.86 juta ha) atau sekitar 69.6% dari total luas kebun sawit di Indonesia (Gambar 1). Di Pulau Kalimantan luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2003 adalah 1.06 juta ha atau sekitar 25.7% dari total luas kebun sawit di Indonesia. Disamping pulau Sumatera dan Kalimantan, perkebunan kelapa sawit terdapat diberbagai di pulau lainnya, yaitu di pulau Jawa (0.02 juta ha), Sulawesi (0.12 juta ha), dan Papua (0.06 juta ha).



Gambar 1. Sebaran Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Menurut Wilayah Tahun 2003 (Sumber : Warta Ekonomi, Februari 2007)

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin U. Lubis, Ir. H., Pengantar manajemen Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), PPKS.
- A.T. Mosher. 1997. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Boediono. 1993. Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Ditjen Bina Produksi Perkebunan. 2002. Perkembangan Perkelapasawitan Departemen Kehutanan dan Perkebunan Jakarta.
- Mawardi, 1997. Pengendalian Biaya dan Harga Pokok. Lembaga Pendidikan Perkebunan. Medan
- Rahman A. & Bubun S. (1999) Kebijakan dan Strategi Pengembangan Agrobisnis Kelapa Sawit di Indonesia, Agroekonomika No. 1 Tahun XXIX, Juli 1999, PERHEPPI Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawai. 2003. Manajemen Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Soetrisno L & Winahyu R (1991) Kelapa Sawit Kajian Sosial Ekonomi Adiya Media Yogyakarta.
- Sunarjo, Jatno (2002) Pengaruh Pajak Ekport terhadap Pendapatan Producers Kelapa Sawit, Universitas Terbuka, Yakarta.
- S. Mangoensoekarjo dan H. Semangun. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit, UGM Jogjakarta.